

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas dan berkemampuan dalam arti media yang luas. Melalui pendidikan akan terjadi proses pengembangan diri sehingga siklus dinamis terhadap suatu permasalahan yang dihadapi senantiasa disertai dengan rasa tanggung jawab yang luar biasa. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dikoordinasikan melalui pendidikan dan pembelajaran yang terkoordinasi. Salah satu tempat untuk mendorong dan mengembangkan kapasitas manusia adalah sekolah

Sekolah adalah sarana pendidikan yang paling besar, sekolah dirancang dan dibangun untuk pendidikan anak dan tidak mempunyai fungsi lain selain itu, karena sekolah hanya dirancang dan dibangun untuk pendidikan. Selain itu sekolah juga dirancang untuk pengajaran siswa atau peserta didik dibawah pengawasan tenaga pendidik atau guru. Pentingnya sekolah untuk mempelajari status sekolah dalam kehidupan masyarakat, maka dapat ditentukan statusnya dengan tepat berdasarkan atas tugas/peranan yang dilakukan oleh sekolah.

Pendidikan secara umum berarti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan setiap individu agar mampu hidup dan melanjutkan hidup. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam hal ini mencapai keberhasilan dan perkembangan anak. Didalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, memuat ketentuan mengenai delapan standar, yaitu : Standar Kompetensi Lulusan (SKL); Standar isi; Standar proses; Standar pendidikan dan tenaga kependidikan; Standar sarana dan prasarana; Standar pengelolaan; Standar pembiayaan pendidikan dan Standar penilaian pendidikan. Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan eksistensi negara dan membentuk manusia dan peradaban yang terhormat. Undang-Undang tersebut menunjukkan pentingnya fokus pada sifat pembelajaran dan sifat pelatihan sekolah, baik negeri maupun swasta.

Dunia pendidikan perlu adanya kualitas atau mutu pendidikan yang tinggi agar tercapai tujuan pendidikan. Namun, pendidikan di Indonesia masih mengalami naik turun, dimana mutu pendidikan antar sekolah di kota maupun di berbagai daerah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, sarana dan prasarana, sumber daya

manusia, buku pendidikan, sistem kurikulum yang sering berubah dan faktor dari siswa itu sendiri. Menurut Arcaro dalam Anggaperbata (2019:1) menyatakan bahwa masalah mutu merupakan masalah utama yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bisnis, dan pemerintahan. Namun kualitas sistem pendidikan di Indonesia masih belum optimal berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh lembaga survei yang menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia menduduki peringkat rendah dari 50 negara.

Peningkatan mutu pendidikan di SMK khususnya di SMK Bhakti Candra masih dinilai sebagian besar masyarakat belum relevan dengan tuntutan dunia kerja. Salah satu upaya pemerintah untuk menghasilkan mutu yang baik dan unggul adalah melalui pendidikan. Mutu pendidikan sekolah kejuruan perlu ditingkatkan guna menciptakan pendidikan vokasi yang bermutu dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan standar pendidikan yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan suatu pendidikan.

Jika kondisi ini tidak ditangani dengan baik, maka akan sangat mempengaruhi upaya perbaikan kualitas pendidikan dan menyebabkan buruknya kualitas pendidikan. Masalah rendahnya mutu pendidikan yang buruk hampir semua lembaga pendidikan merasakannya salah satunya terjadi di SMK Bhakti Candra. Hasil data Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2018 Peta tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2017 lulusan Sekolah Dasar (SD) atau tidak tamat SD sebanyak 45,66%, lulusan SMP 17,98%, lulusan SMA 16,86%, dan lulusan SMK 9,73%. Hal ini sejalan dengan pendapat Jefriando (2019) menyatakan bahwa pada Maret 2019, tingkat pengangguran tertinggi pada jenjang pendidikan SMK sebesar 9,84 yang artinya angka tersebut meningkat 0,79% dibandingkan Maret 2018.

SMK Bhakti Candra merupakan sekolah swasta yang berada di Kabupaten Bogor dengan jurusan Administrasi Perkantoran (AP). Seiring berjalannya waktu berubah menjadi Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). SMK Bhakti Candra telah bekerja sama dengan beberapa instansi dan industri baik swasta maupun negeri dalam mewujudkan lulusan yang siap kerja. Adapun instansi yang bekerja sama dengan SMK Bhakti Candra yaitu : ANRI Jakarta, Badan Narkotika Nasional (BNN) rehabilitasi, K9 dan PPSDM, Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya (SPN PMJ), PT. Kalbe Milko, PT. Jakarana Tama Main Office, PT. Yudhistira Bogor, Polsek, Kantor POS, UPT Pajak, Puskesmas, Kantor Kecamatan dan beberapa balai desa wilayah Caringin, Cigombong dan Cicurug.

Walaupun banyak Instansi yang bekerja sama dengan SMK Bhakti Candra akan tetapi pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK Bhakti Candra yang kurang mendapat kesempatan bekerja di industri sekitar karena keterbatasan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia tersebut disebabkan masih rendahnya kualitas dan produktivitas masyarakat, Kualitas guru dalam pendidikan belum menjadi perhatian, pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Bhakti Candra belum dilaksanakan secara maksimal, Pengelolaan kurikulum masih dirasakan kurang saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas.

SMK Bhakti Candra saat ini kurang peminatnya karena kebanyakan orang tua atau masyarakat sekitar memasukkan anaknya ke SMK Farmako Medika Plus, SMK Putra Mandiri Bangsa, MA Al-istiqamah, MA Darussalam, SMA Negeri 1 Caringin, SMA Negeri 1 Cijeruk, MA Negeri 4 Bogor, SMAN 1 Cigombong dan SMK Nuansa Cigombong. Masyarakat sekitar kurang mendukung sekolah ini dan lebih menyukai sekolah yang lebih populer yaitu SMA Negeri dan SMK terkenal, tanpa mengetahui kemampuan anak-anak mereka. Bahkan ditemui anak dari masyarakat SMK Bhakti Candra yang awalnya sekolah di SMA Negeri 1 Caringin pindah sekolah ke SMK Bhakti Candra karena kurang mampu dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar. Masyarakat kebanyakan mudah terpengaruh dengan hal yang baru namun belum tentu bisa dicapai oleh anaknya.

Dalam dunia pendidikan, peran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sangat penting keberadaannya dalam satuan pendidikan. Tenaga pendidik adalah seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan, mendidik, memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik. Sedangkan tenaga kependidikan adalah seseorang yang membantu berjalannya proses belajar mengajar seperti mengatur administrasi.

Di SMK Bhakti Candra terdiri dari beberapa tenaga pendidik yang mengajarkan ilmu pengetahuan, mendidik, memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik. Begitu juga dengan tenaga kependidikan di SMK Bhakti Candra terdiri dari ketua yayasan, komite, kepala sekolah, operator, staf TU, ketua program, waka kurikulum, waka kesiswaan, bendahara dan waka bidang sarana dan prasarana. Namun, dari sebagian besar tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di SMK Bhakti Candra tidak sesuai dengan background pendidikannya. Artinya tidak linear dengan pendidikan, seperti staf TU, Operator dan beberapa tenaga pendidik yang masih lulusan SLTA. Selain itu terdiri dari beberapa tenaga pendidik yang

sudah SI, namun tidak linear antara bidang pendidikannya dengan mata pelajaran yang diampu seperti ; Lulusan PAI mengajar PJOK, lulusan matematika mengajar PPKN, lulusan sarjana sistem informasi mengajar matematika.

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Bhati Candra terdiri dari 22 orang, terhitung 13 orang atau sekitar 59,09% tidak sesuai dengan latar belakang dan 9 orang atau sekitar 40,91% yang sesuai dengan latar belakang. Ketidaksesuaian tersebut yang akan menyebabkan ketidakpuasan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan, karena orang yang menyampaikan materi bukan orang yang ahli dibidangnya. Pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik agar selaras dengan bidang yang diajarkan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Pendidikan perlu adanya sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana adalah suatu fasilitas yang secara tidak langsung melanjutkan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, meliputi bangunan sekolah, lapangan sekolah dan halaman sekolah. Dalam hal ini prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran produktif adalah bangunan sekolah berupa ruang kelas.

Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di sebuah sekolah juga akan efektif dan efisien jika didukung oleh sumber daya manusia yang profesional. Sebaliknya jika sumber daya manusia tidak berfungsi mana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut kurang optimal. Harus ada keseimbangan antara komponen-komponen didalam pengelolaan yang mengerti dan memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Adapun sarana prasarana di SMK Bhakti Candra tahun ajaran 2023-2024 sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Sarpras SMK Bhakti Candra**

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Ruang Perpustakaan	0

3	Ruang Laboratorium	1
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	0
9	Ruang Toilet	1
10	Ruang Gudang	0
11	Ruang Sirkulasi	0
12	Tempat Bermain/Olahraga	1
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	0
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang Bangunan	0
Total		16

Sumber : Dapodik kemendikbudristek (2024)

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa masih terdapat angka nol (0) yang artinya sarpras tersebut tidak ada di SMK Bhakti Candra. Data sarpras tersebut antara lain : ruang perpustakaan, ruang praktek, ruang gudang, ruang sirkulasi, ruang konseling dan ruang bangunan. Sehingga kegiatan belajar mengajar di SMK Bhakti Candra tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga mutu pendidikan di SMK Bhakti Candra masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas masih rendahnya mutu pendidikan di SMK Bhakti Candra. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti faktor internal dan faktor eksternal yang selanjutnya dijadikan alternatif strategi apa saja yang bisa dilakukan agar mutu pendidikan di SMK Bhakti Candra bisa meningkat. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Bhakti Candra**”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang diidentifikasi oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Sistem kurikulum yang sering berubah
2. Sebesar 84,82% pendidik masih berstatus honorer dan belum tersertifikasi;
3. Dari 22 orang sebanyak 13 orang atau 59,09% tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tidak sesuai dengan *background* pendidikan
4. Masih kurangnya sarana prasarana yang memadai

5. Masih kurangnya minat masyarakat sekitar untuk sekolah di SMK Bhakti Candra

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Mengingat pembahasan objek yang diteliti dan mencegah mengembangnya penelitian, penulis membatasi penelitian ini pada :

1. Meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bhakti Candra
2. Fokus pada kondisi SMK Bhakti Candra
3. Penggunaan Matriks IFE, Matriks EFE, Matriks IE, Matriks SWOT dan QSPM SMK Bhakti Candra.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) apa saja yang dimiliki SMK Bhakti Candra?
2. Faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) apa saja yang dihadapi SMK Bhakti Candra?
3. Alternatif strategi apa saja yang bisa dilakukan di sekolah SMK Bhakti Candra?
4. Alternatif prioritas strategi apa yang bisa dilakukan di sekolah SMK Bhakti Candra?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menentukan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) SMK Bhakti Candra.
2. Menentukan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) SMK Bhakti Candra.
3. Mengetahui alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh SMK Bhakti Candra.
4. Mengetahui strategi prioritas yang dapat dilakukan oleh SMK Bhakti Candra.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian ini mendapat manfaat yaitu :

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terutama pada bidang strategi manajemen pendidikan.
2. Memberikan masukan yang berguna bagi pelaksana manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Bhakti Candra.
3. Menjadi acuan untuk peneliti lain dalam proses penelitian di sekolah.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Guna memahami laporan ini, maka materi pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori tentang manajemen strategi, pengertian strategi, manajemen strategi sekolah, manfaat strategi, mutu, dan hal-hal lain dalam analisis strategi

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan daerah dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang lebih lengkap.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini